

PENYULUHAN KEKERASAN SEKSUAL SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KETAHANAN PSIKOLOGIS ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GIRI TUNGGAL

Oleh:

Sofyan Harahap¹

Siti Nurdiana²

Wiwik Sumarwati³

Devi Alfiliaeni⁴

Detha Rahma Nurmalita⁵

Dita Wahyu Pratiwi⁶

Yulia Khasanah⁷

Okta Viana Putri⁸

Tegar Ardi Pratama⁹

Universitas Muhammadiyah Lampung

Alamat: Jl. ZA. Pagar Alam No.14, Labuhan Ratu, Kec. Kedaton, Kota Bandar

Lampung, Lampung (35132).

Korespondensi Penulis: sofyan.pengarung@gmail.com, stnurdyana@gmail.com,
wiwiksumarwati329@gmail.com, devialfiliaeni@gmail.com,
detharahma0112@gmail.com, dita47058@gmail.com, khasanahyulia864@gmail.com,
Oktavianaputri472@gmail.com, tegarardi00@gmail.com.

Abstract. *Sexual violence against children is a crucial problem in the educational environment that causes a continuous traumatic impact on the psychological, emotional, and personality development aspects of students. Elementary school-age children are particularly vulnerable due to limited knowledge about self-protection and a lack of understanding of personal boundaries. This study aims to examine the effectiveness of sexual violence counseling in building the psychological resilience of elementary school children in SD Negeri 1 Giri Tunggal and evaluate its impact on the formation of positive*

PENYULUHAN KEKERASAN SEKSUAL SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KETAHANAN PSIKOLOGIS ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GIRI TUNGGAL

character of students. The activity was carried out through a psychoeducational and interactive approach using group discussion techniques and role play techniques involving 27 students accompanied by 8 students from across study programs. Based on the implementation of the program, there are three main outcomes: (1) increasing students' knowledge about forms of sexual violence and body rights, (2) developing empathy and morality through reflection on experience, and (3) strengthening the courage to voice discomfort and seek help. The findings show that continuous counseling programs are effective in strengthening children's psychological resilience and supporting the creation of a safe school environment, so it is important to integrate it into the basic education curriculum to protect and build a young generation that has a high awareness of rights and self-safety.

Keywords: *Sexual Violence, Psychological Resilience, Child Counseling, Child Education, Violence Prevention.*

Abstrak. Kekerasan seksual terhadap anak merupakan permasalahan krusial di lingkungan pendidikan yang menimbulkan dampak traumatis berkelanjutan pada aspek psikologis, emosional, dan perkembangan kepribadian siswa. Anak usia sekolah dasar sangat rentan karena keterbatasan pengetahuan tentang perlindungan diri dan pemahaman batasan pribadi yang masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penyuluhan kekerasan seksual dalam membangun ketahanan psikologis anak sekolah dasar di SD Negeri 1 Giri Tunggal serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembentukan karakter positif siswa. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan psikoedukatif dan interaktif menggunakan teknik diskusi kelompok dan simulasi peran (*role play*) yang melibatkan 27 siswa dengan didampingi 8 mahasiswa dari lintas program studi. Berdasarkan pelaksanaan program, terdapat tiga hasil utama: (1) peningkatan pengetahuan siswa mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual dan hak tubuh, (2) pengembangan empati dan moralitas melalui refleksi pengalaman, serta (3) penguatan keberanian untuk menyuarakan ketidaknyamanan dan mencari bantuan. Temuan menunjukkan bahwa program penyuluhan berkelanjutan efektif memperkuat ketahanan psikologis anak dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, sehingga penting diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar guna melindungi dan

membangun generasi muda yang memiliki kesadaran tinggi akan hak dan keselamatan diri.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Ketahanan Psikologis, Penyuluhan Anak, Edukasi Anak, Pencegahan Kekerasan.

LATAR BELAKANG

Kekerasan seksual terhadap anak di sekolah dasar merupakan isu mendesak yang memerlukan perhatian serius. Anak-anak usia sekolah dasar sangat rentan karena minimnya pengetahuan tentang perlindungan diri dan belum memahami batasan-batasan pribadi secara memadai. Pendidikan menjadi alat strategis dalam meningkatkan kesadaran anak tentang bahaya kekerasan seksual dan membekali mereka dengan pengetahuan dasar tentang hak dan privasi. Penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan pencegahan kekerasan seksual terbukti efektif meningkatkan pemahaman anak tentang perilaku aman dan tidak aman, serta membantu mereka mengenali batasan pribadi (Aiffah & Religia, 2020). Dengan pengetahuan yang lebih baik, anak-anak akan lebih siap menghadapi situasi berbahaya dan mampu melindungi diri dari potensi risiko (Kurnia et al., 2020).

Selain itu, anak-anak sekolah dasar sering kali belum memahami secara memadai pentingnya menjaga privasi diri, serta bagaimana mereka harus bertindak ketika menghadapi situasi yang tidak aman atau penuh ancaman. Menurut penelitian (González Sánchez et al., 2023), Pendekatan pendidikan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan anak mengenali tanda-tanda ancaman kekerasan. Pengajaran yang efektif tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pengembangan keterampilan sosial untuk menghadapi tekanan dan ancaman. Penelitian lain oleh (Rakhmawati et al., 2021) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapat edukasi tentang kekerasan seksual cenderung lebih percaya diri dan mampu mengungkapkan ketidaknyamanan mereka. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali, menolak, dan mengatasi berbagai risiko, sehingga secara tidak langsung mendukung penguatan ketahanan psikologis mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi lebih sadar akan perlindungan diri, tetapi juga mampu mengelola emosi dan sikap secara positif ketika menghadapi situasi yang mengancam.

PENYULUHAN KEKERASAN SEKSUAL SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KETAHANAN PSIKOLOGIS ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GIRI TUNGGAL

Penelitian ini bertujuan menginvestigasi efektivitas program pendidikan dan penyuluhan tentang kekerasan seksual dalam membangun ketahanan psikologis anak sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian dapat berkontribusi menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung pertumbuhan optimal anak(Wahidin & Nova, 2023). Penyuluhan yang tepat berpotensi memberikan dampak jangka panjang positif, tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu anak, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat tentang perlunya perlindungan anak dari kekerasan seksual.

KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian mengenai penyuluhan kekerasan seksual di sekolah dasar menggunakan teori Psikoedukasi Lukens dan McFarlane sebagai dasar, yang menekankan peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan individu dalam menghadapi risiko kekerasan seksual (Le et al., 2024). Psikoedukasi membantu anak mengenali bahaya dan melindungi diri, sehingga memperkuat ketahanan psikologis mereka. Psikoedukasi menawarkan kerangka kerja yang dapat diterapkan di berbagai setting, termasuk pendidikan, dan program melalui media sosial maupun masyarakat terbukti efektif mengubah pola pikir dan perilaku komunitas (Shaviratri & Pramadi, 2023). Anak-anak tidak hanya diberikan informasi tentang kekerasan seksual, tetapi juga diajarkan strategi coping untuk merespons situasi berbahaya dengan jelas (Le et al., 2024). Dengan memperkuat pemahaman tentang hak dan perlindungan diri, anak diharapkan mengembangkan kepercayaan diri dan ketahanan mental.

Penelitian menunjukkan pendekatan psikoedukasi berbasis kemampuan hidup mampu menciptakan lingkungan sekolah inklusif yang mendukung dan memberdayakan anak melindungi diri dari kekerasan seksual (Le et al., 2024). Integrasi pendidikan pencegahan di sekolah meningkatkan rasa aman dan kesiapan anak menghadapi risiko.

Keberhasilan intervensi Psikoedukasi dalam mengurangi gejala psikologis dan perilaku negatif menegaskan dampak positif program ini dalam meningkatkan kesadaran (Le et al., 2024). Pelatihan guru dalam pencegahan kekerasan seksual juga penting untuk meminimalkan risiko kekerasan di sekolah (Hafizah et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang terarah dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam mengimplementasikan pencegahan kekerasan seksual di institusi pendidikan.

Dengan demikian, penerapan teori Psikoedukasi Lukens dan McFarlane dalam penelitian ini bertujuan membangun pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana penyuluhan kekerasan seksual dapat berkontribusi meningkatkan ketahanan psikologis anak, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat atau kuliah kerja nyata ini dilaksanakan di dusun 2 pekon Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu, tepatnya di SD Negeri 1 Giri Tunggal. Lokasi ini dipilih karena anak usia sekolah dasar merupakan kelompok rentan terhadap kekerasan seksual. Pada usia ini, anak masih terbatas dalam mengenali risiko, batasan tubuh, dan interaksi sehat, sehingga mudah dimanipulasi. Rendahnya literasi seksual di masyarakat Pekon Giri Tunggal, yang masih menganggap tabu pembahasan seksualitas, membuat anak kurang mendapat edukasi perlindungan diri. Oleh karena itu, penyuluhan kekerasan seksual penting dilakukan sebagai upaya meningkatkan pemahaman anak tentang hak tubuh serta membangun ketahanan psikologis, agar mereka lebih berani, percaya diri, dan mampu melindungi diri dari situasi berisiko.

Waktu pelaksanaan kegiatan dirancang pada hari Kamis, minggu keempat bulan Juli 2025. Tepatnya pada tanggal 31 Juli 2025, pada pukul 09:00-11:30 WIB, selama periode KKN berlangsung. Dengan partisipan mencapai 27 anak, seluruh kegiatan dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lampung, yang terdiri dari 8 orang lintas program studi.

Metode utama yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan interaktif melalui pendekatan Psikoedukatif. Kegiatan ini berupa penyuluhan mengenai perlindungan dan pencegahan kekerasan seksual untuk membangun ketahanan psikologis anak sekolah dasar. Hal ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang sesuai usia tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual, batasan tubuh, dan hak anak atas perlindungan. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali tanda-tanda bahaya dan situasi yang berpotensi mengarah pada kekerasan seksual. Mendorong keberanian anak untuk berbicara dan melapor pada orang dewasa terpercaya jika mengalami atau menyaksikan kekerasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENYULUHAN KEKERASAN SEKSUAL SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KETAHANAN PSIKOLOGIS ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GIRI TUNGGAL

Kegiatan penyuluhan “Penyuluhan perlindungan dan pencegahan kekerasan seksual di SD Negeri 1 Giri Tunggal” dilaksanakan pada tanggal 31 juli 2025 di SD Negeri 1 Giri Tunggal, Pekon Giri Tunggal, Kecamatan Pagelaran Utara, Kabupaten Pringsewu, dengan jumlah peserta sebanyak 27 anak. Kegiatan berlangsung interaktif, dengan menggunakan metode diskusi dan *role play*. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa mulai memahami berbagai bentuk pelecehan seksual, baik verbal maupun fisik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka menjawab pertanyaan sederhana mengenai pelecehan seksual seperti *catcalling* dan menyentuh bagian privasi tubuh tanpa izin. Melalui kegiatan *role play*, siswa dapat mengenali diri sebagai korban kekerasan sehingga kesadaran mereka terhadap kekerasan seksual semakin meningkat.

Setelah kegiatan selesai, para siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya melindungi diri, memahami hak-hak tubuh mereka, mengenali perasaan tidak nyaman, memahami jenis-jenis sentuhan, dan tindakan melapor jika mengalami kekerasan seksual. Penyuluhan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hak anak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. pemaparan materi kekerasan seksual

Secara umum, temuan dari kegiatan ini menekankan pentingnya pelaksanaan edukasi berkelanjutan untuk menciptakan budaya sekolah yang bebas dari kekerasan seksual. Melalui simulasi dan peningkatan pemahaman keterampilan hak anak, siswa dapat meningkatkan antisipasi terhadap berbagai bentuk kekerasan verbal maupun fisik. Implementasi kegiatan edukatif dan preventif secara rutin akan menjadi fondasi

pembentukan generasi muda yang sadar, peduli, dan berkarakter positif, sekaligus mendukung terciptanya iklim sekolah yang aman dan inklusif.

Hasil kegiatan KKN ini, membuktikan bahwa program Psikoedukasi penyuluhan kekerasan seksual sejak dini terbukti memberikan dampak positif bagi perkembangan kognitif, karakter, dan moralitas siswa. Secara kognitif, siswa memperoleh pengetahuan baru tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual, dampaknya, serta cara pencegahan yang membekali mereka untuk memahami batasan sentuhan dari orang lain. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *knowledge-based prevention* dalam pendidikan karakter, di mana pemberian pengetahuan dasar tentang kekerasan seksual, hak atas tubuh, dan cara melindungi diri menjadi langkah krusial dalam mencegah perilaku menyimpang dan membentuk individu yang berintegritas serta berani menyuarkan ketidakadilan.



Gambar 2. *ice breaking* bersama siswa

Kegiatan penyuluhan berhasil menumbuhkan empati pada siswa melalui simulasi peran dan refleksi pengalaman, yang membantu mereka memahami dampak emosional kekerasan terhadap korban. Penanaman nilai empati ini sejalan dengan pendidikan karakter yang menekankan sikap peduli, menghormati hak individu, dan menghargai sesama, sehingga siswa dapat menjaga sikap positif dalam interaksi sehari-hari di sekolah maupun rumah. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memberikan pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan karakter dan moralitas. Implementasi program

PENYULUHAN KEKERASAN SEKSUAL SEBAGAI UPAYA MEMBANGUN KETAHANAN PSIKOLOGIS ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GIRI TUNGGAL

secara konsisten dan berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang lebih menghargai dan menghormati batasan pribadi.



Gambar 3. penyuluhan kekerasan seksual

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyuluhan kekerasan seksual sebagai upaya membangun ketahanan psikologis anak Sekolah Dasar di Negeri 1 Giri Tunggal menunjukkan hasil yang positif. Melalui edukasi yang sistematis dan berkelanjutan, anak-anak memperoleh pengetahuan mengenai bentuk-bentuk kekerasan seksual, hak tubuh, dan cara melindungi diri. Kegiatan ini juga mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali tanda bahaya, menyuarakan ketidaknyamanan, dan menerapkan keterampilan hak anak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini berhasil menumbuhkan empati dan moralitas anak, sekaligus membangun karakter positif yang dapat mengurangi risiko menjadi korban kekerasan seksual dan memperkuat ketahanan psikologis mereka..

Saran

Untuk mengoptimalkan program pencegahan kekerasan seksual, diperlukan pelaksanaan edukasi pencegahan kekerasan seksual secara rutin dan berkelanjutan dengan metode Psikoedukatif yang interaktif untuk menciptakan budaya sekolah yang aman. Guru dan orang tua perlu mendapat pelatihan khusus agar mampu mendukung anak

dalam mengenali dan melaporkan kekerasan seksual. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang program dan membangun kolaborasi yang solid antar masyarakat, sekolah, dan keluarga guna menciptakan ekosistem perlindungan anak yang menyeluruh dan berkelanjutan..

DAFTAR REFERENSI

- Aiffah, G. I., & Religia, W. A. (2020). Child Sexual Abuse Prevention Program: Reference to the Indonesian Government. *Jurnal PROMKES*, 8(2), 238. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i2.2020.238-252>
- González Sánchez, M. Á., Quinto Saritama, E. V., Rodas Mogrovejo, W. R., Jaramillo Toledo, R. Y., & Zambrano Mendoza, Y. Y. (2023). Main problems that threaten the teaching-learning process. *Ibero-American Journal of Education & Society Research*, 3(2), 118–124. <https://doi.org/10.56183/iberoeds.v3i2.643>
- Hafizah, M., Netrawati, N., & Karneli, Y. (2024). Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Peserta Didik Di Indonesia dengan Pendekatan Eksistensial: Systematic Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 225–238. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10385>
- Kurnia, I. D., Krisnana, I., & Yulianti, F. N. (2020). Increasing Prevention Knowledge of Sexual Violence and Emotional Maturity on Children through the Mini-Movie Media. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 8(3), 242–252. <https://doi.org/10.24198/jkp.v8i3.1427>
- Le, N. H., Bui, L. T., Van Dam, A. T., Phan, T. T., Pham, Y. T. H., Van Le, T., & Phan, L. T. (2024). Forms of Sexual Abuse Prevention Education for Primary School Students Based on Life Skills Approach. *Journal of Educational and Social Research*, 14(2), 366–377. <https://doi.org/10.36941/jesr-2024-0049>
- Rakhmawati, E., Hadjam, N. R., Aditya, D. P., & Yunita, A. R. (2021). Roles of Family in Introducing Early Sexual Education to Children. *Proceedings of the International Conference on Psychological Studies (ICPSYCHE 2020)*, 530(Icpsyche 2020), 290–296. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210423.042>
- Shaviratri, A. M., & Pramadi, A. (2023). The Effectiveness of K3S Psychoeducation on Changes Community Habits in Managing Waste. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 12(3), 423. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i3.11813>

**PENYULUHAN KEKERASAN SEKSUAL SEBAGAI UPAYA
MEMBANGUN KETAHANAN PSIKOLOGIS
ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GIRI TUNGGAL**

Wahidin, W., & Nova, A. P. (2023). Sex Education Parenting Application in Improving Parents' Knowledge about the Prevention of Sexual Violence among Children. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 19(5), 39–44. <https://doi.org/10.47836/MJMHS.19.5.7>